

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AGAMA
ISLAM DI SMK ISLAM AL-MADATSIR KARANGASEM SAYUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun oleh :

Khoirul Fajar Anafi

31501700062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2021



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **KHOIRUL FAJAR ANAFI**
Nomor Induk : 31501700062
Judul Skripsi : **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
AGAMA ISLAM DI SMK AL-MADATSIR SAYUNG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 30 Dzulhijjah 1442 H.
9 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoiril Fajar Anafi

NIM : 31501700062

Dengan ini menyatakan bahwa Karya Ilmiah yang berjudul :

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMK ISLAM AL-MADATSIR KARANGASEM SAYUNG

Benar-benar hasil karya saya dan dengan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya orang lain tanpa menyebut sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan atauran yang berlaku

Semarang, 3 Agustus 2021

Yang menyatakan



Khoiril Fajar Anafi

NIM.31501700062

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	2
DAFTAR ISI	4
KATA PENGANTAR	7
ABSTRAK	11
BAB I	13
PENDAHULUAN	13
A. Alasan Pemilihan Judul.....	16
B. Penegasan Istilah.....	18
C. Perumusan Masalah	19
D. Tujuan Penulisan Skripsi	20
E. Metode Penelitian Skripsi	20
F. Sistematika Penulisan Skripsi	25
BAB II	27
LANDASAN TEORI	27
A. Pendidikan Agama Islam	27
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	27
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	28
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	30
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	31
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	32
6. Materi Pendidikan Agama Islam.....	33
7. Metode Pendidikan Agama Islam	33
8. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	35
B. Guru Pendidikan Agama Islam	36
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	36

2	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	38
3	Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam	42
4	Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	44
C.	Mutu Pendidikan Agama Islam.....	46
1	Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam.....	46
2	Dasar-dasar Program Mutu Pendidikan Agama Islam	48
3	Prinsip-prinsip Mutu Pendidikan Agama Islam	49
4	Karakteristik Mutu	50
5	Indikator Mutu Pendidikan Agama Islam	51
D.	Mutu Guru Pembelajaran Agama Islam.....	52
BAB III.....		55
GAMBARAN UMUM SMK ISLAM AL-MADATSIR.....		55
A.	Sejarah Berdirinya SMK Islam al-Madatsir Sayung.....	55
B.	Identitas SMK Islam Al-Madatsir.....	56
C.	Visi dan Misi SMK Islam al-Madatsir.....	57
D.	Struktur Organisasi Guru di SMK ISLAM AL-MADATSIR SAYUNG.....	57
E.	Keadaan Pendidik dan Keadaan Siswa	58
F.	Sarana dan Prasarana	62
G.	Upaya Guru Pembelajaran Agama Islam di SMK Islam al-Madatsir Sayung.....	63
H.	Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMK AL-Madasir Sayung	66
I.	Pembelajaran Agama Islam di SMK Islam al-Madatsir Sayung.....	67
1.	Perencanaan Pembelajaran Agama Islam di SMK.....	67
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Di SMK Islam al-Madatsir	68
3.	Evaluasi Pembelajaran Agama Islam Di SMK Islam al-Madatsir	71
BAB IV.....		73
ANALISIS TENTANG UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK ISLAM AL-MADATSIR SAYUNG		73

A. Analisis Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran	73
B. Analisis Mutu di SMK Islam al-Madatsir Sayung.....	76
BAB V	82
PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam Al-Madatsir Karangasem Sayung” dengan baik guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang . Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW serta keluarga juga sahabat-sahabatNya dan semoga seluruh umat Islam di berikan tempat terbaik di akhir zaman. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan, saran-saran, serta informasi yang berharga kepada penulis, terutama kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta pahlawan serta menjadi kebanggan dalam hidup. Beliau yang selalu mencintai, melindungi, memotivasi dan mendoakan, serta membantu melengkapi kebutuhan materi sehingga saya dapat menuntut ilmu, menggapai cita-cita dan menyelesaikan skripsi dengan penuh perjuangan
2. Bapak Drs Bedjo Santoso MT. PhD, Selaku Rektor Unissula Semarang

3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah merestui dan mengarahkan pembahasan skripsi ini
4. Ahmad Muflihini, S. Pd.I., M.Pd. selaku ketua Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam UNISSULA yang telah membimbing dan membekali saya dengan ilmu pengetahuan, sehingga saya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi.
6. Kepada kepala sekolah SMK Islam al-Madatsir Nur Rochim. yang telah memberikan Ijin tempat untuk melakukan penelitian.
7. Khaidar Ali S.Pd selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam dan seluruh guru atau kariawan di SMK Islam al-Madatsir yang turut mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini
8. Kepada adik- adik yang selalu menyemangati dan mendukung penyusunan skripsi ini
9. Kepada teman-teman serta sahabat se-angkatan tarbiyah 2017 yang saling memberikan dukungan, selalu mensupport yang terus bersama-sama dari awal masuk sampai akhir kuliah saya ucapkan terimakasih
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semarang, 3 Agustus 2021

Yang menyatakan



Khoirul Fajar Anafi

NIM.31501700062



MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ
كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْجِ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR. Bukhari)



ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah guru merupakan seseorang yang memiliki peranan sebagai pembimbing, pendidik, penginspirasi, dan mengarahkan para peserta didiknya. Belakangan ini banyak guru yang belum menerapkan perannya dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama islam di SMK Islam al-Madatsir Sayung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti memperoleh data melalui wawancara, dokumentasi serta observasi. Lokasi penelitian ini adalah di SMK Islam al-Madatsir Sayung. Subyek dalam penelitian ini adalah guru PAI di SMK Islam al-Madatsir Sayung. Hasil penelitian ini menunjukkan guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di SMK Islam al-Madatsir Sayung yang dilakukan dengan baik. Dalam menerapkan peranan guru PAI terdapat pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran agama islam di SMK Islam al-Madatsir Sayung.

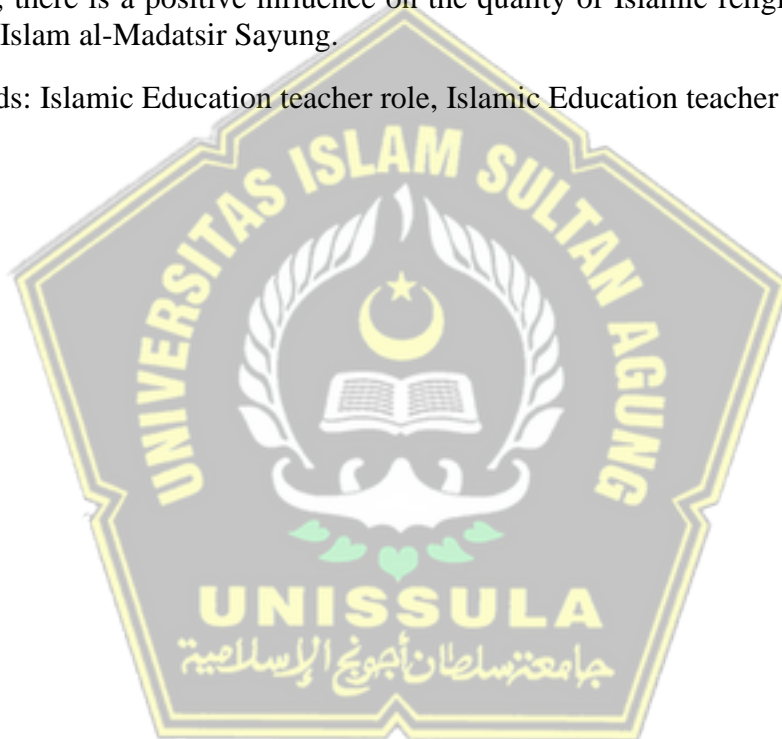
Kata kunci: upaya guru PAI, mutu guru PAI



ABSTRACT

The background of this research is that the teacher is someone who has a role as a mentor, educator, inspiration, and directing the students. Lately, many teachers have not implemented their role properly. This study aims to determine the role of Islamic Education teachers in improving the quality of Islamic religious education at. This study uses a qualitative method. Researchers obtained data through interviews, documentation and observation. The location of this research is at SMK Islam al-Madatsir Sayung. The subjects in this study were Islamic Education teachers at SMK Islam al-Madatsir Sayung. The results of this study indicate that Islamic Education teachers in improving the quality of Islamic religious education at SMK Islam al-Madatsir Sayung are doing well. In implementing the role of PAI teachers, there is a positive influence on the quality of Islamic religious education at SMK Islam al-Madatsir Sayung.

Keywords: Islamic Education teacher role, Islamic Education teacher quality



BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media kehidupan yang senantiasa berbagai kepuasan, permasalahan, bahkan tantangan. Dalam suatu pendidikan tidak hanya pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga diperhatikan moral, sikap, dan tingkah laku. Oleh karena itu dalam setiap pendidikan pengetahuan harus ada pendidikan moral dan pembinaan kepribadian yang sehat.¹ Pendidikan agama Islam sangat diperlukan bagi peserta didik dalam mempersiapkan masa depan mereka. Jika mereka mempersiapkan masa depan dengan baik maka akan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Sehingga terbentuk suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata baik material maupun spiritual yang berdasarkan Pancasila yang merdeka, bersatu, aman, dan tentram.

Penting sekali membekali anak-anak dengan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi kesejahteraan keluarga dan manusia pada umumnya. Untuk itulah nilai-nilai agama sangat penting diperlukan bagi peserta didik. Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam bagi pembinaan mental dan akhlak anak-anak dan banyak orang tua yang tidak mengenal atau mengerti tentang agama maka pendidikan agama harus dilanjutkan di sekolah. Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib bagi setiap manusia semenjak di dalam kandungan hingga tutup usia, karena pendidikan adalah hitam putihnya perjalanan kehidupan manusia.

¹ Muh.Roqib, Ilmu Pendidikan Islam, (Cet I; Yogtakarta, Printing Cemerlang, 2009),h.13

Secara tidak langsung telah menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan umat manusia.²

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Upaya guru dalam proses pembelajaran sangat banyak, namun yang paling dominan guru adalah sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator, sebagai motivator, dan sebagai evaluator. Usaha yang dilakukan oleh guru mempengaruhi peserta didik dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan memahami dan mengembangkan ajaran dan nilai-nilai yang fundamental yang terkandung dalam sumber dasar Islam yaitu al-Quran dan as- Sunnah.

Guru pendidikan agama Islam harus mendorong tumbuhnya iman pada peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah di harapkan dapat menanamkan dan mengembangkan sikap cinta serta mengabdikan kepada Allah swt. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam harus diberi dasar-dasar pengetahuan yang kuat sehingga dapat mengamati perkembangan peserta didik.

Guru pendidikan agama Islam yang langsung berkaitan dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam disekolah. Oleh karena itu

² Heru Utawan, Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 NGANTRU TULUNGAGUNG”, Skripsi Sarjana (S1), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN, Tulungagung, 2014, hlm. 3

guru pendidikan agama Islam di tuntut mampu untuk menjalankan tugasnya yaitu bertanggung jawab menyampaikan pelajaran kepada murid dengan baik dan benar, juga membentuk kepribadian seorang peserta didik yang nantinya mampu memiliki kepribadian yang baik.³ Upaya guru agama Islam telah memberikan kontribusi yang besar bagi pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas setidaknya akan membentuk sikap belajar siswa, dan guru nantinya akan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan mata pelajaran.

Mutu pembelajaran adalah kualitas pembelajaran yang mengalami peningkatan secara sempurna yang didalamnya ada proses interaksi antara peserta didik dengan guru dalam mengelolah materi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapun kriteria mutu pendidikan yang baik sekolah diharapkan memiliki beberapa indikator yang menunjukkan bahwa sekolah tersebut sudah bisa dibilang bermutu. Indikatornya adalah lingkungan sekolah yang aman dan tertib, sekolah memiliki tujuan dan target mutu yang ingin dicapai, sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat, adanya pengembangan staff sekolah yang terus menerus sesuai dengan tuntutan IPTEK dan adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif serta pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu pendidikan.⁴

³ Achmad Paton, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bina Ilmu, hlm. 24

⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Professional* (Bandung : PT. Rosda Karya, 2005), hlm. 85

Sebagian peserta didik masih kurang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam pengetahuan mengenai pendidikan Islam itu sendiri karena kurangnya pengajaran orang tua yang diberikan kepada anaknya sehingga mereka masih kurang dalam dunia pendidikan Islam. Ada juga peserta didiknya yang tidak ingin tahu tentang pendidikan Islam itu sendiri karena tidak adanya arahan dan perhatian orang tua terhadap anaknya, selain itu jumlah guru pendidikan agama Islam serta jam pelajaran pendidikan agama Islam yang masih kurang dalam mengarahkan ajaran Islam bagi generasi muda kedepannya.

Dengan melihat situasi seperti ini maka diperlukan upaya guru PAI agar lebih dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI, sehingga kelak dapat lebih baik dan memberikan manfaatnya untuk masa yang akan datang. Dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu melakukan perubahan sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai.

Dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam Di SMK Islam al-Madatsir Karangasem Sayung”

A. Alasan Pemilihan Judul

Penelitian ini dilakukan dengan berbagai alasan yang menjadikan peneliti tertarik dalam penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMK Islam Al-Madatsir Karangasem Sayung” sebagai Berikut :

1 Konsep

Guru merupakan seseorang yang memiliki peranan sebagai pembimbing, mendidik, dan menginspirasi, dan mengarahkan para peserta didiknya. Belakangan ini banyak guru yang belum menerapkan peranannya dengan baik. Sebagai guru harusnya mampu menjadi panutan bagi para peserta didiknya.

Oleh karena itu pentingnya upaya guru dalam mengelola kelas perlu dikaji lebih mendalam, maka peneliti tertarik untuk mengambil Judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMK Islam Al-Madatsir Sayung"

Mutu merupakan sebuah patokan untuk menciptakan lembaga pendidikan menjadi lebih baik untuk peserta didiknya maupun untuk lulusan sekolah tersebut.

2 Lokasi

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah SMK Islam Al-Madatsir Sayung. Alasan peneliti menggunakan lembaga pendidikan tersebut adalah sekolah tersebut memiliki guru yang berupaya baik dalam peningkatan mutu PAI, memiliki lulusan yang berakhlak dan menjunjung tinggi keagamaan SMK Islam Al-Madatsir Sayung ini juga memiliki kegiatan-kegiatan yang mendorong mutu pembelajaran agama Islam.

B. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam Di SMK Islam Al-Madatsir Karangasem Sayung dan lebih terfokus pada mutu pembelajaran Agama Islam, maka peneliti akan meneliti mengenai Upaya Guru PAI yang ada di SMK Islam al-Madatsir.

1. Upaya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya berarti tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti Upaya guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMK Islam Al-Madatsir.

Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha atau tindakan yang dijalankan oleh seorang guru PAI dalam mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran yang ada di SMK Islam Al-Madatsir.

2. Guru PAI

Guru PAI dalam penelitian ini merupakan guru agama Islam yang mendidik, membimbing, memotivasi, mengevaluasi, dan mengarahkan para peserta didiknya dalam ajaran-ajaran Islam. Guru tersebut yaitu bapak Khaidar Ali S.Pd selaku guru PAI di SMK Islam al-Madatsir Sayung.

3. Mutu

Mutu diartikan sebagai kadar, ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas. Pendidikan mutu mengacu pada proses dan hasil sebuah

pendidikan. Dalam bidang pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.

Mutu yang di maksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas pembelajaran pendidikan Islam di SMK Islam al-Madatsir.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman pada ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebagai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka Menghormati orang lain dalam hubungan kurikulum dan kerja sama aturan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah ajaran - ajaran agama islam yang ditanamkan oleh guru PAI kepada para peserta didiknya dengan berdasarkan bermacam-macam cara yang efektif.

C.Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran Islam di SMK Islam al-Madatsir

2. Bagaimana mutu pembelajaran Agama Islam di SMK Islam al-Madatsir

D. Tujuan Penulisan Skripsi

- 1 Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam di SMK Islam al-Madatsir
- 2 Untuk mengetahui mutu pendidikan Islam di SMK Islam al-Madatsir

E. Metode Penelitian Skripsi

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan, menggali data sebagai bahan laporan dan analisis kenyataan yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, dan statistik. Penelitian lapangan, yaitu langsung mengadakan penelitian di SMK Islam Al-Matdazir untuk memperoleh data kongkret.

b. Metode Pengumpulan Data

1. Aspek

a) Upaya Guru Agama Islam

1. Pendidik
2. Pengajar

3. Pengevaluasi
- b) Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam
 1. Pengertian Mutu Pendidikan
 2. Guru Pendidikan Agama Islam yang bermutu
- c. Jenis dan sumber data

1. Data primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Data primer tersebut penulis peroleh melalui guru SMK Islam al-Madatsir. Data ini meliputi hasil wawancara oleh peneliti dengan narasumber tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam di SMK Islam al-Madatsir Sayung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan guna melengkapi data primer. Dalam hal ini yakni berupa dokumen-dokumen atau juga berupa data-data tertulis lainnya. Data ini akan diambil dari profil SMK Islam al-Madatsir secara keseluruhan seperti sejarah berdirinya, sarana prasarana, kondisi sekolah, dan data-data lain yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian. Adapun sumber data dalam skripsi ini bersumber pada:

- a. Pengawas sekolah
- b. Kepala sekolah

c. Pendidik

d. Dokumen-dokumen sekolah

d. Teknik pengumpulan data

Untuk menggali data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu:

1 Observasi

Menurut Cholid Nurbuko “Observasi” adalah mencatat mengamati secara sistematis gejala-gejala yang terjadi untuk mengumpulkan data yang diteliti.⁵ Observasi ada 2 macam yaitu:

- 1) Observasi ikut serta adalah yang mana peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- 2) Observasi tidak ikut serta adalah observasi yang dilakukan di mana peneliti tidak terlibat, hanya mengamati.

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMK Islam Al-Madatsir Sayung. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tidak ikut serta. . Observasi tidak

⁵ Cholid Nurbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, 2008, Bumi Aksara, h.77

ikut serta merupakan pengamatan yang dilakukan di mana peneliti tidak terlibat didalamnya, hanya sebagai pengamat saja.

2 *Interview* (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah percakapan yang dilaksanakan oleh dua pihak, yakni pewawancara (peneliti) sebagai pemberi atau pengaju pertanyaan, dan terwawancara

Berikut objek yang diwawancarai peneliti terkait upaya guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, diantaranya:

1 Kepala sekolah

Hal-hal yang berkaitan dengan wawancara kepala sekolah (Nur Rochim) adalah sebagai berikut:

- a. Visi Sekolah
- b. Misi Sekolah
- c. Strategi dalam mewujudkan sekolah bermutu

2 Guru Pendidikan Agama Islam

Hal-hal yang berkaitan dengan wawancara Guru PAI (Khaidar Ali) adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan dalam pembelajaran
- b. Upaya dalam pengelolaan kelas

Wawancara dibedakan menjadi 2 yaitu:

a) Wawancara Berstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstandar secara baku. Teknik wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah di siapkan.⁶

b) Wawancara Tidak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang sebelumnya telah disusun secara sistematis.

⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 2004, PT. Remaja Rosdakarya h.134

⁷ *Ibid*, h. 136

3 Dokumentasi

Dokumen tersebut berupa gambar, foto, rekam suara, video atau file yang dapat digunakan sebagai sumber data. Hasil penelitian dari observasi ataupun wawancara, akan lebih terpercaya apabila disertai dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMK Islam al-Madatsir

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistem penulisan ini mempermudah pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung dalam skripsi ini. Adapun kerangkanya adalah sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian isi terdiri dari 5 bab yaitu meliputi :

BAB I: Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

- BAB II: Berisi tentang landasan teori berisi tentang Pembelajaran Agama Islam, Guru agama Islam, Mutu pembelajaran agama Islam.
- BAB III: Berisi mengenai penjelasan mengenai lokasi sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, Visi-misi, dan sarana prasarana dari SMK Islam Al-Madatsir Sayung
- BAB IV: Menjawab dan menganalisis rumusan masalah mengenai Upaya guru agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di SMK Islam Al-Madatsir Sayung
- BAB V: Bagian penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir terdapat daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kehidupan manusia, baik buruknya manusia bergantung pada pendidikan yang diperolehnya, Pendidikan seperti sebuah investasi bagi sumberdaya manusia, apabila pendidikan yang diperoleh seseorang memiliki kualitas yang maksimal, maka berkualitas pula sumberdaya yang diperolehnya, maka dari itu desain lembaga pendidikan yang memuaskan memiliki persiapan yang matang.⁸

Menurut Zackiyah Daradjat, menyatakan bahwa Pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar dapat menyerap kandungan ajaran Islam secara menyeluruh dapat menghayati, mengamalkan makna tujuan serta dapat menjadi manusia yang mempunyai pedoman kehidupan.⁹

Berdasarkan paparan di atas Pendidikan Agama Islam adalah tuntunan yang berisi tentang pembelajaran agama islam yang bersumber pada Al-Quran yang merupakan kitab suci umat Islam. Pendidikan Agama Islam juga berharap peserta didik yang memahami juga mempraktikan dan

⁸ A. Syafi'i Ma'arief, *Pendidikan di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta, 1991, Tiara Wacana, hlm. 15

⁹ *Ibid* hlm.12

mengamalkan ajaran-ajaran Islam, sesuai dengan apa yang di pelajari ketika berada di lingkungan pendidikan.

2 Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam memiliki status pelaksanaan yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain sebagai berikut:

a) Dasar Yuridis/ hukum

Dasar pelaksanaan dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung ataupun tidak langsung yang dapat di jadikan patokan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah ataupun di lembaga formal secara umum. Dasar yuridis ada tiga macam yaitu:

1. Dasar ideal

Dasar ideal adalah kajian Negara, yaitu pancasila di mana Sila pertama berbunyi: “Ketuhanan Yang Maha Esa.”

Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus beragama.

2. Dasar konstitusional / struktural

Dasar konstitusional seperti dasar dari UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

- a. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

- b. Negara menjamin kemerdekaan setiap penduduk dalam beragama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan

Bunyi ayat di atas mengandung pengertian bahwa penduduk Indonesia harus beragama dan Negara akan melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agama sesuai agamanya masing-masing.

3. Dasar Operasional

Dasar operasional yang langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah/ lembaga yang ada di Indonesia, seperti disebutkan dalam Tap MPR No. IV/ MPR/ 1973 yang kemudian di kukuhkan lagi pada Tap MPR No. IV/ MPR/ 1978 Jo Ketetapan MPR NO. II/ MPR/ 1983, Ketetapan MPR No. II/ MPR/ 1988, Ketetapan MPR No. II / MPR/ 1993 tentang GBHN yang pada intinya pelaksanaan pendidikan agama langsung dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah / lembaga, mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.

4. Dasar Religius

Dasar Relegius di dalam Pendidikan Agama Islam adalah dasar sumber perintah dari tuhan untuk hamba-Nya untuk melakukan ibadah.

5. Dasar Psikologi

Dasar psikologi adalah dasar yang berkaitan dengan kejiwaan kehidupan dalam bermasyarakat. Dengan begitu kehidupan manusia baik secara individual maupun secara berkelompok masyarakat dihadapkan dengan hal-hal yang akan membuat hati mereka tidak aman dan tidak tenang sehingga memerlukan pegangan untuk hidup.¹⁰

3 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan hal yang menonjol dalam pendidikan, pendidikan adalah mencakup tujuan dan fokus. Mendidik anak artinya bertindak dengan bertujuan untuk mempengaruhi pertumbuhan anak sebagai seseorang secara utuh. Dengan melakukan berbagai macam seperti mendidik atau mengajar, bermain, mengatur lingkungannya, membatasi bermain dengan gadget, dan memberlakukan hukuman agar dia menyesal atas kesalahannya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah upaya manusia untuk mengarahkan dan membimbing dalam hal-hal yang di alaminya agar peserta didik mampu menjadi sosok

¹⁰ Zakiah, Drajat dkk, Ilmu Pengetahuan Agama Islam, Jakarta, 2011, Bumi Aksara

yang beriman, bertaqwa dan menanamkan nilai-nilai islam pada dirinya. Menjaga etika sosial atau moralitas sosial yang baik. Penanaman nilai-nilai di atas merupakan sebuah proses keberhasilan hidup (hasanah) di dunia baik peserta didik yang kemudian akan mampu menumbuhkan kebaikan (hasanah) diakhirat kelak.

4 Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan memiliki fungsinya masing-masing, Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1 Pengembangan

Pengembangan merupakan upaya mengembangkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. Pada dasarnya menanamkan keimanan dan ketakwaan anak adalah kewajiban pertama dalam sebuah keluarga. Sedangkan sekolah berfungsi menumbuhkan lebih lanjut dalam diri anak melalui pelajaran, bimbingan dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan anak berkembang secara optimal sehingga berkembang ke tingkat yang sesuai pengembangannya.

2 Penanaman nilai

Penanaman nilai untuk pedoman hidup agar mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

3 Perbaikan

Perbaikan adalah melakukan perbaikan dari kelemahan peserta didik dalam berkeyakinan, berakhlak, dan berpengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

4 Pencegahan

Pencegahan berfungsi untuk bisa menghindari dan menyaring hal-hal yang kurang baik dari berbagai lingkungan yang dapat menimbulkan penghambatan peserta didik untuk menuju manusia yang berakhlak mulia.

5 Penyaluran

Menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat dikembangkan dengan baik dan berguna bagi masyarakat.

5 Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menjadikan generasi yang uswah dan qudwah melalui Nabi Muhammad saw yang menjadi kunci terlahirnya generasi yang unggul dan berada. Di dalam kehidupan Nabi Muhammad yang mencontohkan segala nilai dan norma di dalam ajaran al-Quran dan sunnah. ¹¹

¹¹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, Cet.1, Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2012. hlm.12

6 Materi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Rahman Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga dasar pokok yaitu akhidah, ibadah, dan akhlak. Dari tiga paparan tersebut dasar sumbernya yaitu al-Quran dan Hadist yang akan dapat membantu menanamkan sifat budi pekerti dan akhlak yang baik. Materi Pendidikan Agama Islam dari kurikulum inti/nonsional antara lain:

- a) Al-Qur'an
- b) Al-Hadist
- c) Aqidah Akhlak

7 Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pendidikan merupakan cara umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan.¹² Ada beberapa metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pendidikan, antara lain:

- a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode didalam pendidikan di mana penyampaian materinya secara lisan atau langsung kepada peserta didik.

- b. Metode diskusi

¹² *Ibid*, hlm. 109

Suatu metode yang saat jalannya penyampaian materinya dilakukan dengan berdiskusi. Diskusi murid dengan guru atau diskusi peserta didik dengan peserta didik. Metode ini bertujuan untuk merangsang murid untuk berfikir dan mendorong untuk mengeluarkan pendapatnya sendiri sehingga peserta didik ikut berperan aktif dalam metode ini. ¹³

c. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan mengajukan pertanyaan kepada murid dan murid menjawab pertanyaan dari guru. ¹⁴

d. Metode pemecahan masalah (problem solving)

Metode pemecahan masalah ialah suatu metode pelajaran yang mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu permasalahan atau persoalan. Permasalahan yang diberikan oleh guru harus sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik dan sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

e. Metode kerja kelompok

Metode ini merupakan kelompok kerja yang telah dibagi oleh guru dari beberapa peserta didik dan didalamnya ada

¹³ Yunus Syam, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Pustaka Firdaus, 2002, hlm. 89

¹⁴ Rahmat Hidayat, op.cit., hlm. 112

hubungan timbal balik (kerja sama) dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

f. Metode sosio-drama atau bermain drama

Metode sosiodrama ini merupakan metode pembelajaran dengan memerankan tingkah laku dalam hubungan sosial. Dalam metode ini lebih mengarah pada kenyataan di mana para murid memainkan perannya dalam mendramakan masalah-masalah sosial yang sesuai dengan materi yang dipelajari.¹⁵

g. Metode Drill

Metode drill disebut juga latihan siap yaitu metode dalam pembelajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang dipelajari. Dalam Pendidikan Agama Islam metode biasanya digunakan untuk melatih pelajaran Al-Qur'an dan praktik ibadah.


8 Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi memiliki komponen yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dan tidak dapat dipisahkan dari proses. Evaluasi merupakan komponen dari proses pendidikan Islam yang harus dilakukan dengan sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dan mencapai suatu tujuan.

¹⁵ Abuddin Nata, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta, Kencana, 2011, hlm.192

Evaluasi merupakan suatu proses yang terencana untuk mengumpulkan data data informasi tentang perkembangan para peserta didiknya sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Evaluasi disebut juga penilaian, proses penilaian tersebut sering dilakukan di akhir bab atau diakhir semester. Evaluasi pendidikan Islam diartikan sebagai kegiatan penilaian terhadap pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Seorang pendidik melakukan evaluasi di sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:¹⁶

- 
- a. Untuk mengetahui peserta didik yang terpandai dan terkurang di kelasnya.
 - b. Untuk mengetahui apakah bahan yang telah diajarkan sudah dimiliki peserta didik atau belum.
 - c. Untuk mendorong persaingan yang sehat antara sesama peserta didik.
 - d. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mengalami pendidikan dan pengajaran.
 - e. Untuk mengetahui tepat atau tidaknya guru memilih bahan, metode, dan berbagai penyesuaian dalam kelas. Sebagai laporan terhadap orang tua peserta didik dalam bentuk raport, ijazah, piagam dan sebagainya.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1 Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Istilah guru merupakan sosok orang yang mengajarkan sesuatu kepada anak-anak atau muridnya. Guru merupakan pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan formal seperti Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah menengah. Guru merupakan seseorang yang megajarkan hal

¹⁶ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Kalam Mulia, h. 224

yang baru kepada anak-anak atau murid-muridnya. Guru selalu dianggap muridnya sebagai pembimbing untuk mendapatkan keselamatan, oleh karena itu guru sangat dihormati.¹⁷ Guru juga orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik dengan baik.¹⁸

Guru menurut Islam merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Menurut Abd. Rahmat guru agama Islam merupakan faktor penting dalam pembelajaran, idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh seorang guru untuk mengimplementasikannya maka kurikulum ini tidak akan bermakna.¹⁹ Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang sudah diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan ajaran-ajaran Islam, serta mampu untuk bertanggung jawab.

Berdasarkan beberapa uraian tentang guru dan Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah guru atau tenaga pendidikan yang secara langsung menyampaikan ilmunya dan pengetahuannya kepada peserta didik di sekolah dengan tujuan agar para

¹⁷Hamzah B, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2016, hlm. 1

¹⁸ *Ibid*, hlm. 2

¹⁹ Abd. Rahmat, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, Graha Guru, Yogyakarta, 2012, hlm. 8

peserta didik mampu menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku sesuai ajaran Islam.

Tugas guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan materi bahan ajar disekolah tetapi guru pendidikan Islam juga mendidik, mengarahkan, dan menanamkan ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilai Islam terhadap peserta didik.²⁰ Guru pendidikan Islam harus mempunyai kemampuan, kemauan, dan ahli sehingga bisa memenuhi standar kompetensi guru pendidikan agama Islam.

2 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya merupakan usaha yang dilakukan seseorang dalam mencari jalan keluar. Sedangkan yang di maksud dengan upaya guru merupakan tingkah laku yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru juga memiliki peluang untuk membangun sikap atau kepribadian peserta didiknya sehingga berguna bagi dirinya dan keluarganya kelak.

Menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam pengemangan pandangan hidup Islami , sikap hidup Islami, yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya guru Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini antara lain :

²⁰ Nursanti S, "Peran Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Skripsi Sarjana (S1), Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, 2016, hlm.18

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti

Guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, dimana guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar secara kognitif tetapi guru juga bertanggung jawab atas pembinaan akhlak peserta didik. Peranan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat penting, karena dia yang mengajarkan bimbingan keagamaan dan akhlakul karimah kepada peserta didiknya. Peranan guru pendidikan agama Islam diantara lain :

- a) Guru agama bertugas mengajar dan mendidik peserta didiknya agar menjaadi warga negara yang bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air.
- b) Guru agama sebagai seorang da'i artinya guru agama dapat memberikan arahan-arahan yang positif
- c) Guru agama sebagai pembimbing dan penyuluh bagi anak peserta didiknya²¹

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran tetap memegang yang penting. Peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik,

²¹ *Ibid*, hlm. 17

atau orang yang menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru yaitu sebagai berikut:

1 Motivator

Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. KBBI mendefinisikan motivator adalah orang yang menyebabkan (perangsang) orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak.

Guru Sebagai Motivator artinya mendorong peserta didik dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari peserta didik sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.²²

2 Pembimbing

Upaya guru sebagai pembimbing yaitu guru membimbing peserta didik dengan membantu murid yang mengalami kesulitan Belajar dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni, budaya, olah raga).

Apabila tidak ada bimbingan dari guru, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangannya.

²² Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Patah Palembang, Palembang, 2015, hlm.178

bimbingan dari guru sangat diperlukan saat peserta didik belum mampu berdiri sendiri atau mandiri.

3 Inspirasi

Inspirasi secara umum adalah suatu proses yang mendorong manusia atau merangsang pikiran manusia untuk melakukan suatu tindakan, terutama untuk melakukan tindakan yang berhubungan dengan sesuatu yang kreatif. Inspirasi biasanya dirangsang untuk melakukan tindakan setelah kita melihat, mendengar atau merasakan sesuatu yang ada di sekitar kita, terutama sesuatu yang menyentuh, sehingga memunculkan sebuah inspirasi dalam pikiran kita.

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik dengan apa yang guru miliki atau bisa menggunakan inspirasi dari tokoh tokoh terkemuka di publik, sehingga guru dapat membangkitkan semangat para peserta didiknya untuk meraih prestasi dan berperilaku baik.²³

4 Pengelolaan kelas

Arti dari upaya guru sebagai pengelolaan kelas adalah guru mampu mengelola seluruh kegiatan belajar mengajar dan menciptakan kondisi belajar yang membuat peserta didik dapat belajar efektif dan efisien.

²³ Afifah Khoirun Nisa', "Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di SDIT Ulul Albab 1 Purworejo", Jurnal Hanata Widya vol.8, Yogyakarta, hlm.18

Dalam perannya pengelolaan kelas guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik. Kelas merupakan tempat berkumpulnya semua peserta didik dan guru untuk menerima bahan pelajaran dari guru kelas. Kelas yang dikelola dengan baik maka akan mendukung jalannya belajar mengajar. Sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran kelas.

5 Evaluator

Evaluator adalah seseorang yang melakukan evaluasi. evaluator harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan evaluasi yang didukung oleh teori dan praktek. Guru di tuntut menjadi evaluator yang jujur dan baik dalam penilaian terhadap peserta didik baik dari hasil belajar maupun dari kepribadiannya. Guru juga harus sabar dan tekun dalam melaksanakan tugas nya sebagai guru.

Evaluasi memegang peranan penting dalam pendidikan, antara lain memberi informasi yang dipakai sebagai dasar untuk mencapai beberapa tujuan seperti : Membuat kebijaksanaan dan keputusan, menilai hasil yang dicapai para pelajar, menilai kurikulum, memberi kepercayaan kepada sekolah, memperbaiki materi dan program pendidikan²⁴

3 Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan figur dari seorang pemimpin setiap perbuatan guru Pendidikan Agama Islam akan

²⁴ Muwahid Shulhan, Supervisi Pendidikan (Teori dan Terapann dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru), Acima Publishing, Surabaya, 2012, hlm. 108

menjadi panutan bagi para peserta didiknya. Sehingga guru agama harus bisa menjaga kewibawaannya dan menjadi contoh yang baik untuk para peserta didiknya. Guru pendidikan agama Islam juga merupakan guru yang membimbing dan memberi pengaruh bijaksana bagi peserta didiknya. Ada beberapa syarat guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mencerminkan guru agama yang baik dan ideal dalam pandangan Islam.²⁵

Menurut Nuruhbiyati, syarat-syarat menjadi guru dalam pendidikan Islam adalah :

1. Umur harus dewasa

Seseorang agar mampu menjalankan tugas sebagai mendidik, pendidik seharusnya dewasa dulu. Jika pendidik sudah dewasa maka mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan benar.

2. Sehat Jasmani dan Rohani

Pendidik wajib sehat jasmani dan rohani. Seorang pendidik yang jasmaninya tidak sehat dapat menghambat jalannya pendidikan, bahkan dapat membayakan peserta didiknya. Kejiwaan pendidik juga wajib normal kesehatannya, karena orang yang kejiwaannya tidak sehat maka tidak mampu untuk bertanggung jawab.

²⁵ Mufidah, *Peran guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang*, Skripsi Sarjana (S1), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019, hlm. 21

3. Harus mempunyai keahlian dan skill

Proses belajar mengajar akan berhasil dengan baik apabila para pendidiknya mempunyai keahlian, skill yang baik dan mempunyai kecakapan yang memenuhi persyaratan untuk melaksanakan tugasnya.

4. Harus berkesusilaan

Seorang pendidik harus memiliki kesusilaan atau budi pekerti yang baik. Hal ini sebagai konsekuensi dari rasa tanggung jawabnya sebagai pendidik, mampu mendidik peserta didik menjadi manusia susila dan manusia bermoral.²⁶

4 Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas guru Pendidikan Agama Islam merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan. Amanat tersebut wajib dilaksanakan oleh guru dengan penuh tanggung jawab. Guru memiliki amanah membimbing, mendidik, mengajar, dan melatih peserta didiknya agar menjadi wanita yang mandiri dan bertanggung jawab.

Tugas guru sebagai profesi adalah mendidik, mengajar dan melatih para peserta didiknya. Mendidik mempunyai arti mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar merupakan meneruskan dan mengembangkan ilmu

²⁶ Nuruhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, CV Pustaka Setia, Bandung, 1998, hlm.76

pengetahuan, sedangkan melatih merupakan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik.²⁷ Menurut Soedjana tugas seorang guru adalah sebagai berikut :

1. Wajib menemukan kemampuan yang ada pada peserta didik dengan berbagai cara seperti observasi atau pengamatan
2. Berusaha menolong peserta didik mengembangkan kemampuan anak
3. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik berjalan dengan baik atau tidak.

Untuk memperoleh kemampuan melaksanakan tugasnya, maka seorang pendidik harus memiliki kompetensi keguruan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Sedangkan dalam konteks guru Pendidikan Agama Islam keempat kompetensi tersebut di klasifikasi menjadi profesional, religius, dan personal religius.

Adapun tanggung jawab seorang guru pendidikan agama Islam antara lain yaitu :

- 1 Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab atas keberhasilan pengajaran dan pendidikan Islam pada peserta didik.

²⁷ Nursanti S, *op.cit.*, hlm.20

- 2 Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab atas pembinaan kehidupan beragama Islam, dan dapat membina kehidupan beragama Islam dilingkungannya
- 3 Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab untuk selalu membina dan memonitor kegiatan peserta didiknya dengan baik di rumah maupun di masyarakat.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya mereka juga memberikan contoh-contoh yang menunjukkan sikap dan tinggah laku yang baik dengan perkataan yang santun. Dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab seorang guru sangat besar, di mana tanggung jawab seorang guru tidak hanya keberhasilan belajar peserta didik tetapi juga bertanggung jawab atas pembinaan akhlaknya.

C. Mutu Pendidikan Agama Islam

1 Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam

Pengertian mutu secara etimologis adalah baik buruknya sesuatu, kualitas taraf atau derajat, kepandaian atau kecerdaan. Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh yang menunjukan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang di harapkan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan²⁸.

²⁸ Hari Sudrajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, CV. Cemas Grafika, Bandung, 2003, hlm. 8

Dalam bidang pendidikan, mutu yang dimaksudkan adalah dalam konsep relatif, mutu berhubungan erat dengan kenyamanan konsumen. Konsumen dalam bidang pendidikan ada dua macam, yaitu konsumen internal dan eksternal. Konsumen internal adalah kepala sekolah, guru dan staf kependidikan lainnya. Konsumen eksternal peserta didik, orang tua, para pemimpin pemerintahan.²⁹

Ungkapan diatas memberikan gambaran bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam menggunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik seoptimal mungkin.

Mutu pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dapat menghasilkan dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia mampu menanamkan dan mengembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya dijadikan pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari. Secara umum dalam melihat mutu pendidikan Islam adalah mengacu pada masukan, proses, iuran, dan dampaknya mutu masukan pendidikan Islam merupakan hal-hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses.

Mutu pendidikan Islam dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk

²⁹ Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, Lintang Rasi Aksara Books, 2018, hlm. 65

satu jenjang pendidikan dengan menyelesaikan program pembelajaran tertentu Dan unggul dalam prestasi non akademik seperti mempunyai fisik akidah yang kuat, mempunyai kesopanan yang tinggi, dan lain sebagainya.

Proses pendidikan dikatakan bermutu bila mana bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif seluruh komponen tersebut terpenuhi. Dalam kedudukan pendidikan yang bermutu mengacu pada visi misi sekolah yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.

2. Dasar-dasar Program Mutu Pendidikan Agama Islam

Dalam melaksanakan suatu program diperlukan dasar-dasar yang kuat yakni sebagai berikut :

1. Komitmen pada perubahan, pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki Komitmen atau tekad untuk berubah menjadi lebih baik. Pada intinya peningkatan mutu adalah melakukan perubahan kearah yang lebih baik dan lebih berbobot.
2. Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada, banyak kegagalan melaksanakan perubahan.
3. Mempunyai Visi yang jelas terhadap masa depan. Perubahan yang akan dilakukan hendaknya berdasarkan visi tentang

perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah dan peluang yang akan dihadapi.³⁰

3 Prinsip-prinsip Mutu Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan mutu pendidikan, antara lain sebagai berikut:

a. Kepemimpinan

Strategi mutu harus merupakan inisiatif dan komitmen dari pemimpin. Pemimpin harus mengarahkan organisasinya dalam upaya meningkatkan kinerja kualitas. Tanpa adanya kepemimpinan usaha peningkatan kualitas hanya akan berdampak kecil.

b. Pendidikan

Semua komponen dalam sebuah organisasi, mulai dari pimpinan, manajer, karyawan, staff wajib mendapatkan pendidikan mengenai mutu atau kualitas.

c. Perencanaan Strategic

Proses perencanaan strategis harus mencakup pengukuran dan tujuan kualitas atau mutu yang digunakan dalam mengarahkan organisasi untuk mencapai visi dan

³⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 201

misinya. Melalui perencanaan strategis ini organisasi akan mudah untuk melakukan aktivitasnya.

d. Review

Proses review merupakan satu-satunya alat yang paling efektif bagi manajemen untuk mengubah perilaku organisasi. Dengan proses ini diharapkan akan menjadi budaya mutu yang tercipta pada suatu organisasi dan dilaksanakan oleh seluruh unsur yang ada dan terlibat tersebut

e. Komunikasi

Strategi pencapaian mutu dalam organisasi di pengaruhi oleh proses komunikasi antara unit dalam organisasi, bak pimpinan, karyawan, staff, pelanggan langsung maupun tidak langsung.³¹

4 Karakteristik Mutu

Beberapa karakteristik Yang digunakan oleh pelanggan dalam mengevaluasi mutu antara lain:

- 1) Bukti langsung, meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, sarana komunikasi

³¹ H. Hasan Baharun, M.Pd dan Dr. Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan (Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balance Scorecard*, Akademia Pustaka, 2017, hlm. 68

- 2) Keandalan yaitu kemampuan memberikan pelayanan anak yang dijanjikan dengan segera dan memuaskan
 - 3) Daya tanggap, mencakup kemampuan, kesopanan dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staff bebas dari bahaya ya resiko atau keragu-raguan bahan
 - 4) Empati, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik, dan memahami kebutuhan para pelanggan³²
- 5 Indikator Mutu Pendidikan Agama Islam

Manajemen mutu pendidikan Islam yang diaplikasikan oleh sejumlah lembaga pendidikan Islam di Indonesia banyak yang belum mampu memenuhi standar mutu yang seharusnya dicapai. Dalam konteks mutu pendidikan Islam ada 3 indikator mutu yaitu antara lain :

1. Pertama, mutu pendidikan Islam dapat dilihat dari hasil akhir pendidikan. Yang menjadi ukuran biasanya tingkah laku para peserta didik yang sudah lulus dalam suatu lembaga pendidikan Islam setelah mereka terjun di masyarakat atau dalam kompetisi dunia kerja. Taraf mutu pendidikan Islam diberbagai pendidikannya (MI, MTs, MA, PTAI)

³² *Ibid*, hlm. 70

digambarkan oleh seberapa jauh tingkah laku para lulusannya memenuhi tuntutan masyarakat atau dunia kerja.

2. Kedua, melihat mutu pendidikan Islam ialah dengan mengukur hasil langsung pendidikannya. Hasil langsung pendidikan Islam ini sebagai ukuran mutu pendidikannya yang meliputi aspek afektif, psikomotorik maupun kognitif, baik yang mudah diukur maupun yang sulit diukur. Ukuran tingkah laku peserta didik tidak hanya berupa hasil skor tes tertulis, tetapi juga kepribadiannya sehari-hari.

3. Ketiga, gambaran mutu pendidikan Islam dapat dilihat juga dari proses pendidikannya sebab proses pendidikan dianggap menentukan hasil langsung maupun akhir pendidikan. Ukuran yang dipakai disini ialah kualitas faktor-faktor proses pendidikan yang dikumpulkan dengan alat-alat ukur seperti observasi, kuesioner, dan wawancara.³³

D. Mutu Guru Pembelajaran Agama Islam

Guru merupakan seseorang yang didalam dirinya memiliki sifat, kepribadian, kecakapan dan keistimewaan yang ada pada dirinya. Guru mampu membimbing, mendidik, memotivasi, dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Di jelaskan di dalam Undang-Undang Nomer 14 tahun 2005

³³ Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporen, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Jakaarta, 2012, hlm.23*

tentang guru dan dosen bahwa guru yang dikatakan bermutu adalah :”Guru yang menguasai materi pelajaran dengan mahir, ahli dan mendalam, mampu menyampaikannya dalam kegiatan pembelajaran dengan efektif dan menyenangkan, memiliki kepribadian yang mulia dan mampu menularkannya kepada peserta didik , sesama guru, kepala sekolah, wali siswa, dan masyarakat umum.”³⁴

Kriteria yang disebutkan di dalam Undang-undang tersebut dikatakan guru yang bermutu apabila guru mengajar sudah menguasai materi yang akan dipelajari dengan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sebagai seorang guru di tuntutan memiliki kepribadian yang mulia, berakhlak baik sehingga mampu memberi energi positif untuk peserta didik maupun sesama guru yang mengajar.

Guru adalah ujung tombak bagi pendidikan yang memberikan pengaruh pada masa depan bangsa. Tidak hanya menghasilkan lulusan yang bermutu, tetapi juga harus menumbuhkan ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Menguasai materi bahan ajar harus di lakukan agar guru bisa memahami siswa dengan baik.³⁵

Guru yang bermutu harus menguasai dua karakteristik yaitu bahan ajar dan menguasai siswa. Penguasaan dua tersebut sangat penting dalam menentukan metode apa yang akan di gunakan dan strategi pembelajarannya.

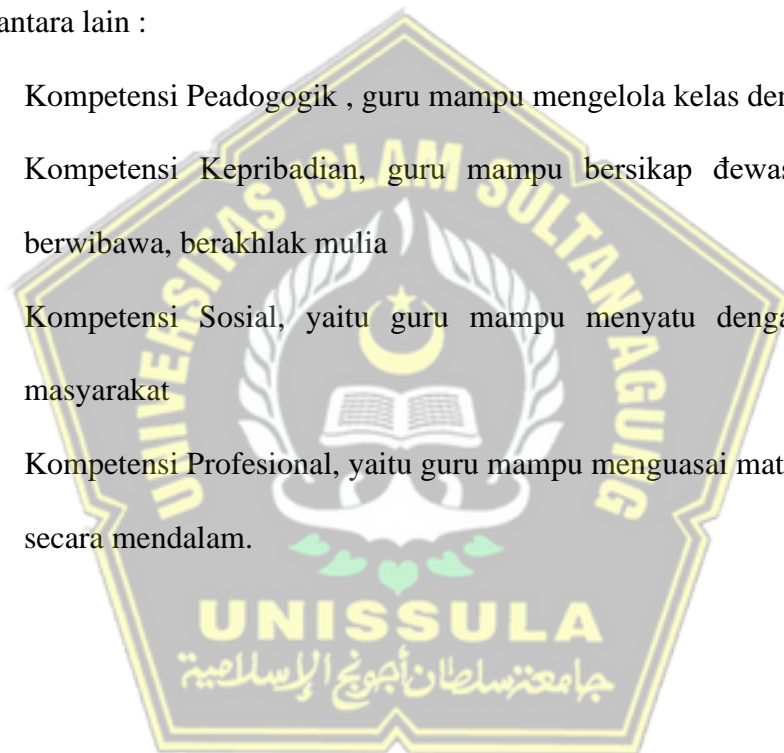
³⁴ Undang-undang Nomer 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen* , Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

³⁵ Rusdiana, Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Iniatif dan Inovatif*, Pustaka Setia,2015, hlm.45

Guru juga menyadari bahwa siswa juga belajar akhlak darinya melewati proses mengamati perilaku guru ketika belajar dan mengajar berlangsung. Metode pembelajaran yang di ambil juga harus menyesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 menjelaskan tentang standar pendidikan nasional pemerintah telah merumuskan 4 macam kompetensi guru antara lain :

- a. Kompetensi Peadagogik , guru mampu mengelola kelas dengan baik
- b. Kompetensi Kepribadian, guru mampu bersikap dewasa, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia
- c. Kompetensi Sosial, yaitu guru mampu menyatu dengan baik pada masyarakat
- d. Kompetensi Profesional, yaitu guru mampu menguasai materi, bahan ajar secara mendalam.



BAB III

GAMBARAN UMUM SMK ISLAM AL-MADATSIR

A. Sejarah Berdirinya SMK Islam al-Madatsir Sayung

Lembaga pendidikan Islam " SMK Islam al-Madatsir Sayung " adalah suatu lembaga pendidikan formal di bawah naungan yayasan Toha Al-Maqi. SMK memiliki singkatan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai lanjutan dari SMP/MTs. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk langsung bekerja. SMK Islam Al-Madatsir ini bertempat di Jl. Genuk-Pamongan, Karangasem, Kec. Sayung, Kab. Demak. Gedung yang di pakai untuk pembelajaran adalah gedung milik SMK Islam Al-Madatsir sendiri.

SMK Islam Al-Madatsir ini didirikan pada 4 November 2017 mulai menerima peserta didik baru pada tahun 2017, karena masih termasuk baru gedung yang ada di SMK Islam Al-Madatsir ini masih sedikit karena peserta didiknya juga sedikit. Sebelum SMK berdiri yayasan sudah membuat SMP Islam Al-Madatsir. Yayasan mendirikan SMK Islam Al-Madatsir untuk memfasilitasi peserta didik SMP Islam Al-Madatsir yang akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya yaitu sekolah menengah atas/kejuruan.³⁶

SMK Islam Al-Madatsir yang merupakan SMK yang mengarah kejuruan, di sekolah ini memiliki dua jurusan yaitu Jurusan Tatabusana dan Jurusan

³⁶ Khaidar Ali, Guru Pendidikan Agama Islam, Demak, Wawancara langsung, 16 Juli 2021

Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Status SMK Islam Al-Madatsir merupakan sekolah swasta milik perorangan dan tidak dikelola oleh pemerintah, tetapi sekolah ini sudah terakreditasi A tentu bisa menilai kelayakan sekolah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Yayasan juga memberikan fasilitas untuk para peserta didik yang lulusan atau alumni Pondok Khaidul Mustofa Mijen Semarang dan tidak dikenakan biaya sama sekali, gratis SPP dan uang gedung sampai lulus di SMK Islam Al-Madatsir. Bagi siswa yang berprestasi akademik maupun non akademik akan mendapatkan beasiswa di SMK Islam Al-Madatsir.

B. Identitas SMK Islam Al-Madatsir

- 1 Nama Sekolah : SMK ISLAM AL-MADATSIR
- 2 NPSN : 69964029
- 3 STATUS :Swasta
- 4 Bentuk Pendidikan : SMK
- 5 Status Kepemilikan : Yayasan
- 6 SK Pendirian Sekolah : 420/2899/2017
- 7 Alamat Sekolah : Jl. Genuk-Pamongan KM.5
 - a) Rt/Rw : 50/6
 - b) Kode Pos : 59563
 - c) Kelurahan :Karangasem
 - d) Kecamatan :Sayung
 - e) Kabupaten/Kota :Demak
 - f) Provinsi :Jawa Tengah

C. Visi dan Misi SMK Islam al-Madatsir

Visi merupakan tujuan masa depan serta cita-cita yang akan dicapai. Sedangkan misi adalah proses pelaksanaan untuk mewujudkan sesuatu yang akan dicapai.

1 Visi

Melahirkan siswa/santri yang beriman, bertaqwa yang dilandasi akhlakul karimah serta memiliki pengetahuan yang luas, cakap, terampil dan berguna bagi masyarakat agama berbangsa dan negara.

2 Misi

- a) Meningkatkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan meningkatkan dan meningkatkan dalam bidang keilmuan dan keterampilan
- b) Mengupayakan pemberdayaan potensi, bakat, dan minat santri/siswa
- c) Menyiapkan santri/siswa memiliki akhlakul karimah dan mewujudkan generasi yang sehat jasmani dan rohani serta amal yang bermanfaat yang berguna bagi dirinya dan masyarakat sekitar.

D. Struktur Organisasi Guru di SMK ISLAM AL-MADATSIR SAYUNG

Struktur organisasi adalah penempatan orang-orang berdasarkan hubungan, kewajiban serta tanggung jawab masing-masing dalam struktur organisasi.

Penempatan struktur bertujuan agar tersusunnya pola kegiatan sesuai prosedur yang di rencanakan. Adapun struktur organisasi SMK Islam Al-Madatsir sebagai berikut:

Table 1 struktur organisasi

NO	JABATAN	NAMA
1.	Penanggung Jawab	Nur Rochim M. Si
2.	Penasehat	Suhartini S. H
3.	Pembina	M Nur Rahman S. Pd.,M. Pd
4.	Kepala SMK	Nur Rochim M. Si
5.	Wakil Kepala	Darisi Thurdina S. E
6.	Sekretaris	Siti Khalifah
7.	Bendahara	Agus Supriono S. Pd
8.	Bagian Pendaftaran	Jumiatun S. Pd
9.	Bagian Kurikulum & Pengajaran	Indra Kurniawan S. Pd
10.	Bagian Kesantrian	Khaidar Ali S. Pd
11.	Bagian Sarana Prasarana	Nur Azizah S. E
12.	Bagian Pengembangan & Humas	Sugiyono S. Kom

E. Keadaan Pendidik dan Keadaan Siswa

1 Keadaan Pendidik

Pendidik merupakan seorang guru yang mempunyai upaya sangat penting didalam proses belajar mengajar. Adapun data keadaan pendidik di SMK Islam al-Madatsir sebagai berikut :

Tabel 2
Data keadaan pendidik

NO	Nama Mata Pelajaran	Jumlah Guru
1.	PAI	3
2.	PPKN	1
3.	Bahasa Indonesia	1
4.	Matematika	1
5.	Sejarah Indonesia	1
6.	Bahasa Inggris	1
7.	Seni Budaya	1
8.	PJOK	1
9.	Tata Busana	3
10.	Tata Kelola Perkantoran	3
11.	BTQ	1
12.	TIK	1
13.	BK	1
14.	Bahasa Jawa	1
15.	Al-Qur'an Hadist	1
16.	Fiqih	1
17.	Aqidaah Akhlak	1

Mata Pelajaran Jurusan Otomatisasi dan Tata Perkantoran

Tabel 3
Mata pelajaran otomatisasi dan tata perkantoran

NO	Nama Mata Pelajaran	Jumlah Guru
1.	Simulasi dan komunikasi digital	1
2.	Ekonomi bisnis	1
3.	Administrasi umum	1
4.	IPA Terapan	1
5.	Teknologi perkantoran	1
6.	Korespondensi	1
7.	Kearsipan	1
8.	Otomatisasi tata kelola keuangan	1
9.	Otomatisasi tata kelola kepegawaian	1
10.	Otomatisasi tata kelola sarana prasarana	1
11.	Otomatisasi tata kelola Humas dan keprotokol	1
12.	Produk kreatif dan kewirausahaan	1
13.	Kepariwisata	1

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa SMK Islam Al-Madatsir Sayung sudah sesuai dengan prosedur karena banyaknya guru yang sudah menempuh pendidikan di perguruan tinggi, sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Mata Pelajaran Jurusan Tata Busana

Tabel 4
mata pelajaran tata busana

NO	Nama Mata Pelajaran	Jumlah Guru
1.	Pengetahuan bahan tekstil	1
2.	Dasar desain	1
3.	Pembuatan pola	1
4.	Teknologi menjait	1
5.	Desain busana	1
6.	Pembuatan busana costum made	1
7.	Pembuatan hiasan busana	1
8.	Pembuatan busana industri	1

Dengan demikian jumlah guru yang ada di SMK Islam Al-Madatsir sebanyak 17 orang. Di SMK Islam Al-Madatsir banyak guru yang mengajar dengan dua mata pelajaran ³⁷

2 Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMK Islam al-Madatsir mayoritas berasal dari lingkungan masyarakat sekitar daerah yayasan dan sebagian terdapat dari luar daerah. Pada tahun 2020-2021 memiliki jumlah 6 kelas dari Jurusan Tatabusana 3 kelas dan dari jurusan tata perkantoran 3 kelas. Jumlah siswanya secara keseluruhan 150 peserta didik. Laki-laki berjumlah 55 siswa sedangkan perempuan berjumlah 95 siswa rinciannya yaitu:

³⁷ Indra Kurniawan, Guru Pendidikan Agama Islam, Demak, Wawancara langsung, 16 Juli 2021

Tabel 5. Keadaan siswa

Tingkat Pendidikan	L	P	Total	Kurikulum
X	22	30	52	K13
XI	14	37	51	K13
XII	19	28	47	K13
Total	55	95	150	

F. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting keberadaanya di dalam pembelajaran di SMK Islam al-Madatsir. Dengan adanya penunjang sarana dan prasarana kondisi kelas sudah memadai, terasa nyaman dan kondusif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran pendidik maupun peserta didik merasakan kenyamanan saat berada didalam kelas. Adapun sarana prasana yang dimiliki oleh SMK Islam Al-Madatsir Sayung meliputi : Ruang kelas sebanyak 6 kelas dan dalam kondisi baik³⁸

³⁸ Wawancara Nur Rochim, Demak, 16 Juli 2021

Tabel 6. Sarana dan prasarana

No.	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Meja peserta didik	27	Baik
2.	Kursi peserta didik	53	Baik
3.	Ruang Lab	1	Baik
4.	Ruang kelas	6	Baik
5.	Papan tulis	6	Baik
6.	Ruang tamu	1	Baik
7.	Ruang guru	1	Baik
8.	Tempat sampah	8	Baik
9.	Musholla	1	Baik
10.	Kantin	1	Baik
11.	Kamar mandi	2	Baik
12.	Ruang menjahit	1	Baik
13.	Ruang komputer	1	Baik
14.	Ruang perpus	1	Baik

G. Upaya Guru Pembelajaran Agama Islam di SMK Islam al-Madatsir Sayung

Upaya guru merupakan salah satu komponen yang ada dalam meningkatkan mutu pembelajaran disuatu lembaga pendidikan. Agar lembaga pendidikan bisa mencapai tujuan secara efektif dan efisien, maka guru harus melakukan peranan-peranannya seperti membimbing, mendidik, mengarahkan, memotivasi, pengelola kelas dengan baik dan mengevaluasi peserta

didik. Guru Pembelajaran Agama Islam yang baik mampu menciptakan pembelajaran yang baik pula. Pembelajaran yang baik akan menghasilkan mutu yang baik juga untuk para peserta didik dan sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dari lapangan bahwa upaya guru di SMK Islam al-Madatsir dalam pembelajaran adalah :

1. Guru sebagai pembimbing

Sesuai dengan hasil wawancara Khaidar Ali selaku guru PAI mengatakan bahwa guru membimbing para peserta didiknya dalam pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. Peserta didik yang berbuat salah guru akan menasehati dengan baik, seperti masuk sekolah telat, berkata yang kotor dan lain sebagainya. Apabila di nasehati masih belum perubahan maka akan memanggil orang tua peserta didik untuk membicarakan masalah tersebut.

Khaidar Ali selaku guru Pembelajaran Agama Islam di SMK Islam al-Madatsir berpendapat bahwa guru merupakan pembimbing bagi para peserta didik dalam pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Guru yang baik mampu membimbing para peserta didik untuk menghasilkan mutu yang baik.

2. Guru sebagai pengelola kelas

Berdasarkan hasil data di lapangan, menurut Khaidar Ali selaku guru PAI adalah guru mempunyai tugas sebagai mengelola kelas dengan mendidik serta menyampaikan materi, serta mampu menciptakan kondisi

belajar yang membuat peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien.

Khaidar Ali menyampaikan pendapatnya dalam mengelola kelas guru PAI dapat mengkondisikan kelas saat pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menyampaikan pelajaran dengan baik yang akan mendukung jalannya pembelajaran dikelas.

3. Guru sebagai motivator

Sesuai data hasil wawancara dengan Khaidar Ali selaku guru PAI mengatakan bahwa guru selalu memberikan motivasi, baik itu ketika pembelajaran, kegiatan sekolah, maupun di luar jam pelajaran yang berhubungan dengan peningkatan mutu. Memotivasi para peserta didik agar selalu semangat dalam menggapai cita-cita.

Begitu pula dengan Khaidar Ali selaku guru PAI mengutarakan bahwa guru PAI selalu memberikan dorongan motivasi belajar, motivasi terkait upaya peningkatan mutu pembelajaran agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas guru PAI sudah menerapkan perannya sebagai motivator kepada peserta didik dalam upaya peningkatan mutu Pembelajaran Agama Islam yang ada di SMK Islam al-Madatsir

4. Guru Sebagai Inspirasi

Menurut Khaidar Ali selaku guru PAI mengatakan ketika guru sudah dikelas secara tidak langsung peserta didik sudah terinspirasi oleh

akhlak guru. Maka dari itu guru harus memberikan contoh akhlak yang mulia.

H. Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMK AL-Madatsir Sayung

Berdasarkan data hasil wawancara dari Nur Rochim selaku kepala sekolah menguraikan bahwa mutu pembelajaran di SMK Islam Al-Madatsir sudah baik. Hal itu dapat dilihat dari proses pendidikannya, seperti guru PAI dalam mengajar, guru mampu memilih metode yang digunakan dalam belajar mengajar serta penguasaan materi dalam pembelajaran sehari-hari.

Menurut Nur Rochim selaku kepala sekolah mengatakan bahwa mutu PAI di SMK Islam Al-Madatsir bisa dikatakan baik dengan guru PAI yang sudah menguasai materi pembelajaran. Gambaran mutu pembelajaran di SMK Islam Al-Madatsir dilihat dari proses pembelajarannya sebab proses pembelajaran menentukan hasil langsung maupun akhir pembelajaran.

SMK ini juga mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan yaitu Melahirkan siswa/santri yang beriman, bertaqwa yang dilandasi akhlakul karimah serta memiliki pengetahuan yang luas, cakap, terampil dan berguna bagi masyarakat agama berbangsa dan negara.

Memiliki visi yang jelas terhadap masa depan merupakan salah satu dasar-dasar program mutu pendidikan. Dengan visi yang jelas perubahan pada lembaga pendidikan akan dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan peserta didik, kebutuhan peserta didik, dan peluang-peluang yang akan dihadapi.

Visi di SMK Islam Al-Madatsir ini yaitu melahirkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta memiliki pengetahuan yang luas.

Dari hasil data wawancara Nur Rochim selaku kepala sekolah guru PAI di SMK Islam al-Madatsir sudah bagus karna sudah lulus seleksi yang sudah memenuhi kompetensi guru seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

I. Pembelajaran Agama Islam di SMK Islam al-Madatsir Sayung

Pada bagian data khusus ini yang penulis teliti tentang mutu Pembelajaran Agama Islam yang diperoleh melalui hasil observasi secara langsung dan juga wawancara terhadap guru mata pelajaran PAI. Pembelajaran Agama Islam dilakukan beberapa tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran Agama Islam di SMK

Guru sebelum mengajar peserta didik harus mempersiapkan tentang apa yang akan disampaikan dikelas kepada peserta didik. Persiapan yang harus guru siapkan sebelum mengajar berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh guru sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. Selain menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran guru menyiapkan bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran berlangsung seperti buku panduan guru, laptop, papan tulis, spidol dan lain sebagainya. Ada beberapa hal yang harus guru lakukan untuk menetapkan suatu rencana pembelajaran guru Pembelajaran Agama Islam yaitu menganalisis Standar Kompetensi (SK),

Kompetensi Dasar (KD), materi pokok , hasil belajar, metode dan strategi yang digunakan.³⁹

2. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Di SMK Islam al-Madatsir

Pada saat pandemi covid-19 di SMK Islam al-Madatsir pembelajarannya masih tetap masuk dengan program rolling yaitu masih tetap berangkat sekolah tetapi secara bergantian. Hari senin kelas 10 pembelajaran offline berangkat sekolah, hari selasa jadwal kelas 11 offline, rabu jadwal kelas 12 offline secara bergantian. Pembelajaran offline pada saat pandemi dimulai pukul 08.00 sampai pukul 11.00 WIB.⁴⁰ Pembelajaran seperti biasa ketika belum ada pandemi covid-19 dimulai pukul 07.00 sampai 14.00 WIB. Ada beberapa langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran agama Islam, diantaranya yaitu :

- a. Guru menyampaikan Standar Kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran bab yang akan dipelajari.

Tahap ini dilakukan di awal pembelajaran guru menyampaikan Standar Kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran agar peserta didik juga sudah mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. Ditahap ini guru juga menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi yang akan dicapai di pembelajaran PAI.

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ Observasi, Demak, 17 Juli 2021

b. Guru menggunakan bahan ajar

Guru dalam mengajar harus memiliki bahan ajar apabila tidak ada bahan ajar maka guru tidak bisa menyampaikan materi dengan baik dan benar. Bahan ajar yang dibutuhkan guru dalam mengajar adalah laptop, proyektor, buku, papan tulis, spidol dan lain sebagainya.

c. Guru memeriksa peserta didik apakah peserta didik sudah siap untuk menerima materi

Dalam tahap ini guru memberikan pengantar materi terlebih dahulu untuk menarik minat peserta didik dalam memahami materi. Peserta didik mendengarkan pengantar materi tersebut . Hal ini memiliki tujuan agar peserta didik bertanya terkait dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Setelah peserta didik siap dengan materi tersebut maka guru memulai pembelajaran.

d. Penyampaian Materi

Guru menyampaikan materi dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam penyampaian materi dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru memiliki tugas untuk menyampaikan materi dengan baik agar peserta didiknya mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu guru juga harus bisa memilih metode apa

yang cocok dan bervariasi untuk materi pembelajaran yang disampaikan.

e. Memberi pertanyaan kepada peserta didik

Setelah guru menyampaikan materi kepada peserta didik dengan metode yang sudah dibuat oleh guru. Selanjutnya Guru memberikan pertanyaan ke peserta didik dengan memberi tugas atau menunjuk secara acak. Tahap ini dilakukan dengan tujuan agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang sudah diberikan oleh guru, apakah peserta didik benar-benar paham atau tidak.

f. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya

Di tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didiknya agar bertanya apabila mereka ada kurang paham atau tidak pahaam. Sehingga setelah pembelajaran peserta didik sudah benar-benar memahami materi yang disampaikan.

g. Guru menutup pembelajaran

Setelah peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya ketika sudah selesai dan tidak ada lagi yang bertanya maka guru akan menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

3. Evaluasi Pembelajaran Agama Islam Di SMK Islam al-Madatsir

Evaluasi merupakan tindakan pertimbangan yang bijaksana untuk menilai sesuatu baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Evaluasi dapat diwujudkan dengan menggunakan tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Dalam pembelajaran sebagai guru harus melakukan evaluasi ketika materi pembelajaran telah berakhir, guna menilai sejauhmana kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran daari guru. Pelaksanaan evaluasi dapat diakukan dengan dua cara yaitu dengan tes lisan dan tes tertulis.

1. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes dengan soal dan jawaban yang disajikan secara tertulis guna mengukur kemampuan peserta didik. Tes tertulis yang digunakan oleh guru berupa soal pilihan ganda, isian, soal benar-salah, maupun uraian. Pembelajaran Agama Islam guru PAI sering menggunakan soal uraian atau pilihan ganda. Tes Tertulis biasanya dilakukan ketika materi pelajaran telah selese.

2. Tes Lisan

Tes lisan merupakan pemberian soal atau pertanyaan yang kemudian peserta didik diminta menjawab pertanyaan secara lisan. Tes lisan diberikan oleh guru kepada peserta didik mengenai materi pelajaran yang sudah dipelajari. Tes lisan dilakukan secara langsung

dan dijawab secara langsung. Menjawab pertanyaan dari guru setelah pembelajaran berakhir juga termasuk tes lisan.⁴¹



⁴¹ Observasi , Demak, 16 Juli 2021

BAB IV

ANALISIS TENTANG UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK ISLAM AL-MADATSIR SAYUNG

Bab ini merupakan analisis data yang diperoleh penulis dari lapangan di SMK Islam al-Madatsir Sayung. Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan metode kualitatif. Selanjutnya dari data yang telah diperoleh peneliti akan diambil kesimpulan.

A. Analisis Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Pembelajaran Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴²

فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ الْأَخْرَةَ أَرَادَ وَمَنْ بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ الدُّنْيَا أَرَادَ مَنْ
جامعتنا سلطان بفتح الإسلاميه

“Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntulah ilmu dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, tuntutlah ilmu pengetahuan.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang di lakukan oleh guru agama Islam agar peserta didiknya dapat mengalami perubahan dengan

⁴² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2005. hlm. 21

membina kepribadian dan akhlak yang baik seperti memahami, meyakini, dan menghayati ajaran-ajaran Islam tersebut sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Guru merupakan sumber daya manusia yang paling utama dalam menentukan meningkatnya mutu pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Karena guru merupakan salah satu komponen yang paling pokok setelah kepala sekolah. Dalam meningkatkan mutu pendidikan guru memiliki upaya penting yang dapat menunjang meningkatnya mutu pendidikan dilembaga tersebut khususnya dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam guru PAI yang memiliki upaya utama.

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya : Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fiqih, dan ulama. Di sebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama lama menjadi banyak.(HR. Bukhori)

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan terkait upaya guru pai dalam meningkatkan mutu pai di SMK Islam Al-Madatsir meliputi :

1. Guru sebagai Pembimbing

Sesuai data yang diemukan dilapangan terkait dengan upaya guru sebagai pembimbing dalam hal ini adalah guru selalu membimbing peserta didik. Menurut Khaidar Ali selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa sebagai guru PAI harus membimbing para peserta didik dari tidak bisa menjadi bisa.⁴³ Hal ini dibuktikan dengan

⁴³ Khaidar Ali, Guru PAI (Wawancara, 15 Juli 2021)

tindakannya ketika proses belajar mengajar, guru mampu membimbing peserta dalam belajar mengajar dengan sabar apabila peserta didik belum memahami materi maka akan di jelaskan kembali sehingga peserta didik benar-benar memahami.

إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

Artinya: “Sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, sesungguhnya mereka hanyalah mewariskan ilmu, maka barangsiapa yang telah mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang banyak.” (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).

2. Guru sebagai Pengelola Kelas

Menurut Khaidar Ali selaku guru PAI mengatakann bahwa guru mampu mengelola kelas dengan baik dalam mengelola kelas guru PAI dapat mengkondisikan kelas saat pembeajaran, sehingga pesrta didik dapat menyampaikan pelajaran dengan baik yang akan mendukung jalannya pembelajaran dikelas.

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلُوا لِمُعَلِّمِكُمْ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Artinya:"Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu." (HR Tabrani)

3. Guru sebagai Motivator

Sesuai data hasil wawancara dengan Khaidar Ali selaku guru PAI mengatakan bahwa guru selalu memberikan dorongan motivasi baik itu ketika pembelajaran, kegiatan sekolah, maupun diluar jam pelajaran yang berhubungan dengan peningkatan mutu. Sebagai guru PAI yang berupaya penting dalam peningkatan mutu guru selalu memotivasi para peserta didik untuk selalu semangat dalam belajar.

Guru PAI memiliki peranan yang penting bagi para peserta didiknya selain mendidik, guru PAI juga menjadi pembimbing yang memberikan arahan-arahan positif bagi peserta didik. Kehadiran seorang guru dalam proses belajar ini sesuatu yang sangat penting karena jika tidak ada guru maka peserta didik tidak memiliki arah tujuan mereka dengan guru peserta didik dibimbing dan dididik agar menjadi seseorang yang berguna bagi bangsa dan negara..

B. Analisis Mutu di SMK Islam al-Madatsir Sayung

Mutu pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dapat menghasilkan dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia mampu menanamkan dan menumbuhkan ajaran Islam dan nilai-nilainya agar bisa dijadikan pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap dan dikembangkan dalam kehidupannya sehari-hari.⁴⁴ Secara umum dalam melihat mutu pendidikan Islam adalah mengacu pada masukan, proses, iuran, dan dampaknya mutu masukan pendidikan Islam

⁴⁴ Ace Suryadi, *Indikator Mutu Dan Efisiensi Pendidikan Sekolah Dasar Di Indonesia*, Balitang Depdikbud, Jakarta, 1992, hlm. 159

merupakan hal-hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Mutu pendidikan Islam dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan dengan menyelesaikan program pembelajaran tertentu Dan unggul dalam prestasi non akademik seperti mempunyai fisik akidah yang kuat, mempunyai kesopanan yang tinggi, dan lain sebagainya.

Dari hasil data wawancara Nur Rochim selaku kepala sekolah guru PAI di SMK Islam al-Madatsir sudah bagus karna sudah lulus seleksi yang sudah memenuhi kompetensi guru seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Guru PAI di SMK Islam al-Madatsir dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Agama Islam mempunyai cara tersendiri yaitu dengan mengadakan program-program yang mengarah ke Pendidikan Agama Islam dengan program kegiatan diluar pembelajaran PAI yang dapat mendukung meningkatnya mutu pendidikan agama Islam. Menurut bapak khaidar Ali selaku guru PAI upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Islam al-Madatsir Sayung yaitu: “Seperti misinya meningkatkan nilai nilai keimanan ketaqwaan dan meningkatkan dalam bidang keilmuan dan keterampilan jadi upaya guru pai berusaha untuk meningkatkan ketaqwaan peserta didik dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan memberikan contoh yang baik sesuai dengan syariat Islam maka dengan sendirinya peserta didik akan mengikuti atau mencontohnya”

Dengan demikian upaya yang dilakukan guru pai dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam yaitu dengan berusaha meningkatkan ketaqwaan peserta didik dengan memberi kebiasaan-kebiasaan baik dan memberi contoh yang baik untuk peserta didiknya. Sehingga peserta didik akan melakukan kebiasaan itu dengan tulus karena sudah di biasakan oleh sekolah.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab: 21)

Selain guru seseorang yang memiliki peranan paling penting dalam meningkatkan mutu pendidikan disuatu lembaga, seorang kepala sekolah juga yang bertanggung jawab dalam peningkatan mutu. Bapak Nur Rochim selaku kepala sekolah di SMK al- madasir mengatakan bahwa : "upaya saya dalam meningkatkan mutu pendidikan ya saya harus bisa menjadi contoh yang baik bagi guru dan peserta didik, melakukan studi banding untuk menambah wawasan guru-guru, meningkatkan sarana dan prasarana sekolah supaya bisa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik."

Dari hasil wawancara diatas menunjukan bahwa kepala sekolah yang memiliki peranan paling penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di suatu lembaga. Upaya yang dilakukan oleh bapak Nur Rochim selaku kepala sekolah ini yang pertama memberikan inspirasi yang baik bagi para guru, staff, karyawan

maupun peserta didik karena kedudukan yang paling tinggi disebuah lembaga pendidikan atau sekolah yaitu kepala sekolah. Yang kedua kepala sekolah sesekali melakukan evaluasi untuk menambah wawasan guru-guru. Yang terakhir yaitu dengan melakukan perubahan sarana dan prasarana sekolah supaya bisa menciptakan lingkungan yang nyaman untuk para peserta didiknya.

"عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ".

Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik.

Kepala sekolah mendidik guru-guru di SMK Islam al-Madatsir agar guru-guru disini memiliki akhlak karimah upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu :

- a. Mengajarkan sopan santun (tata krama) kepada guru maupun peserta didik
- b. Mengajarkan pelajaran tentang akhlaq dan ilmu-ilmu yang berkaitan tentang akhlak
- c. Memberikan nasehat apabila guru salah
- d. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap perilaku guru dalam mengajar
- e. Membiasakan guru bersikap disiplin

Menurut Nur Rochim selaku kepala sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan agama Islam, ada beberapa acuan yang menunjukkan ciri-ciri pendidikan yang bermutu, antara lain:

- a. Lingkungan madrasah yang aman dan tertib.
- b. Sekolah memiliki visi misi dan target bermutu yang ingin dicapai.
- c. Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat
- d. Adanya harapan yang tinggi dari personil madrasah (kepala Madrasah, guru dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi.
- e. Adanya pelaksanaan-pelaksanaan evaluasi yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK.
- f. Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administrative, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu.

Dari hasil obeservasi peneliti, SMK Al- Madatsir sudah menunjukkan ciri-ciri pendidikan yang bermutu karena lingkungan sekolahnya yang sudah aman dan tertib, Sekolah memiliki misi serta target yang akan dicapai yaitu dengan Menyiapkan agar santri/ siswa memiliki akhlakul karimah dan mewujudkan generasi yang sehat jasmani dan rohani serta amal yang bermanfaat yang berguna bagi dirinta dan masyarakat sekitar. Dengan harapan yang tinggi sekolah ingin menjadikan peserta didik nya menjadi pribadi yang berakhlaqul karimah dan memiliki pengetahuan yang luas, cakap terampil yang berguna bagi masyarakat

agama, bangsa, dan negara. Pelaksanaan evaluasi di SMK ini terus menerus dilakukan guna untuk memperbaiki mutu Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mencari, mengguraikan dan menganalisis data yang diperoleh dilapangan mengenai Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam al-Madatsir Karangasem Sayung maka pada akhir pembahasan dalam penulisan tugas akhir perkuliahan ini sampai pada suatu kesimpulan dari semua pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini, yaitu:

- 1 Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMK Islam Al-Madatsir

Upaya guru Pai dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMK Islam Al-Madatsir adalah guru sebagai pengelolaan kelas, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai inspirasi.

- 2 Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMK Islam Al-Madatsir Demak

Mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Al-Madatsir sudah baik Di SMK Islam Al-Madatsir sudah mencapai peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam dengan indikator yang menunjukkan ciri-ciri sekolah bermutu yaitu: Lingkungan madrasah yang aman dan tertib, sekolah memiliki visi misi dan target bermutu yang ingin dicapai,

Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat, adanya harapan yang tinggi dari personil madrasah (kepala Madrasah, guru dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi, adanya pelaksanaan-pelaksanaan evaluasi yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK, adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administrative, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu.

Guru PAI di SMK Islam al-Madatsir sudah bagus karna sudah lulus seleksi yang sudah memenuhi kompetensi guru seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

B. Saran

Demi kemajuan dan perbaikan untuk Lembaga Pendidikan, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

a. Kepada kepala sekolah SMK Islam Al-Madatsir Demak

Memberikan perhatian dengan memberikan pelatihan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang bertujuan untuk tercapainya pembelajaran PAI yang maksimal dan efektif. Serta memberikan dorongan kepada para pendidik untuk lebih baik lagi dan memberikan ide kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik mudah memahami materi sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan menambah tenaga pendidik dalam mata pelajaran PAI.

b. Kepada Guru PAI SMK Islam Al-Madatsir

Berusaha terus untuk mengembangkan kinerja (*profesionalisme*) melalui penyampaian metode yang tepat dalam pembelajaran dan lebih memperhatikan lagi kemampuan masing- masing peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Devi Arisanti, O. R. (2012). *Peran Guru dalam Meningkatkan Aktivasi Belajar Siswa Pelajaran Sosiologi di kelas X SMA PGRI 1 PONTIANAK*”, Program Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Tanjung Pura Pontianak. Pontianak.
- H. Hasan Baharun, M. d. (2017). , *Manajemen Mutu Pendidikan (Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balance Scorecard*. Akademia Pustaka.
- Moh Roqib, D. N. (2020). *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.
- Muhammad Thoyib, M. (2012). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporen*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.
- Elly Manizar. (2015). *Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar*. Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Patah Palembang.
- Hamzah B, N. L. (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, D. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*., Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Ma’arief, A. S. (1991). *Pendidikan di Indonesia Antara Cita dan Fakta*., Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Maelialah, M. (n.d.). *Peran Guru Dalam Menyiapkan Kompetensi Kerja Siswa Sesuai Tuntutan Kerja Di Indusitri Busana*. Bandung: Seminar Internasional, ISSN 1907-2066, .
- Mufidah. (2019). *Peran guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang*., Malang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Muh.Roqib. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Printing Cemerlang Cet I.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Kristiawan, e. S. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Mulyana, D. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah yang Professional* . Bandung: PT. Rosda Karya.

- Nata, A. (2011). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nisa, A. K. (2006). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di SDIT Ulul Albab 1 Purworejo. *Jurnal Hanata Widy* vol.8, 18.
- Nurbuko, C. (2008). *Metodologi Penelitian*,. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuruhbiyati. (Bandung). *Ilmu Pendidikan Islam*. 1998: CV Pustaka Setia.
- Paton, A. (n.d.). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Rahmat, A. (2012). *Menuju Guru Profesional dan Ber etika*. Yogyakarta: Graha Guru.
- Ramayulis. (2005). *Metodelogi Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- S, N. (2016,). *Peran Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan.
- Shulhan, M. (2012). *Supervisi Pendidikan (Teori dan Terapann dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*. Surabaya: Acima Publishing.
- Sudrajat, H. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: CV. Cekas Grafika.
- Suryadi, A. (1992). *Indikator Mutu Dan Efisiensi Pendidikan Sekolah Dasar Di Indonesia*. Jakarta: Balitang Depdikbud.
- Syam, Y. (2002). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Pustaka Firdaus.
- Utawan, H. (2014). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 NGANTRU TULUNGAGUNG*. Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN.
- Zakiah, D. d. (2011). *Ilmu Pengetahuan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pedoman Wawancara

Sumber : Kepala Sekolah

- a. Apa usaha yang dilakukan untuk menjadikan sekolah bermutu
- b. Bagaimana upaya bapak sebagai kepala sekolah dalam memberikan suritauladan untuk warga sekolah?
- c. Karakter apa yang bapak terapkan untuk anak didik agar menjadikan sekolah bermutu?
- d. Bagaimana model penerapan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan?
- e. Mengapa karakter tersebut menjadi sentral bagi bapak?
- f. Bagaimana prosedur bapak melaksanakannya dalam penerapan karakter tersebut?
- g. Bagaimana bapak menanggapi perbedaan pendapat dengan orang lain tentang karakter ini?
- h. Bagaimana kalau ada guru atau siswa yang tidak menaati karakter tersebut
- i. Apa sebenarnya harapan akhir bapak dari penerapan karakter tersebut

Sumber : Guru PAI

- a. Bagaimana upaya bapak/ibu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam memahami karakteristik siswa?
- b. Bagaimana upaya bapak/guru dalam memberikan teladan untuk siswa?
- c. Bagaimana upaya bapak/ibu guru dalam mendidik siswa agar mempunyai akhlak yang baik?
- d. Bagaimana upaya bapak/ibu guru ketika mendapati siswa yang susah di atur?
- e. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK?
- f. Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?

- g. Bagaimana upaya bapak/ibu sebagai guru agama dalam membina sikap atau tingkah laku siswanya?
- h. Bagaimana mutu pendidikan agama Islam di SMK?
- i. Usaha apa yang dilakukan guru pai dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam agar mencapai tujuan yang diinginkan?
- j. Bagaimana cara guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik?
- k. Apakah guru pai sebelum kegiatan belajar mengajar sudah mempersiapkan dengan baik?
- l. Langkah apa yang ditempuh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMK?
- m. Apakah ada kegiatan diluar jam sekolah (ekstrakurikuler) yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam?
- n. Bagaimana peran ibu / bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan agamaa islam?
- o. Adakah hambatan dalam proses meningkatkan mutu pendidikan agama Islam?



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat izin penelitian dari fakultas





YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

Nomor 0372/B.1/SA-FAI/VI/2021

Semarang, 28 Syawal 1442 H

Lampiran -

2 Juni 2021 M

Perihal *Permohonan Ijin Penelitian*

Kepada Yth. Kepala SMK AL-MATDAZIR

KARANGASEM SAYUNG

di -

DEMAK

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : **KHOIRUL FAJAR ANAFI**

Nomor Pokok : 31501700062

Jurusan : Tarbiyah

Bersama ini akan mengadakan Penelitian dengan judul:

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK AL-MATDAZIR
KARANGASEM SAYUNG**

Dibawah Dosen Pembimbing: **Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut:

Di : SMK AL-MATDAZIR DEMAK

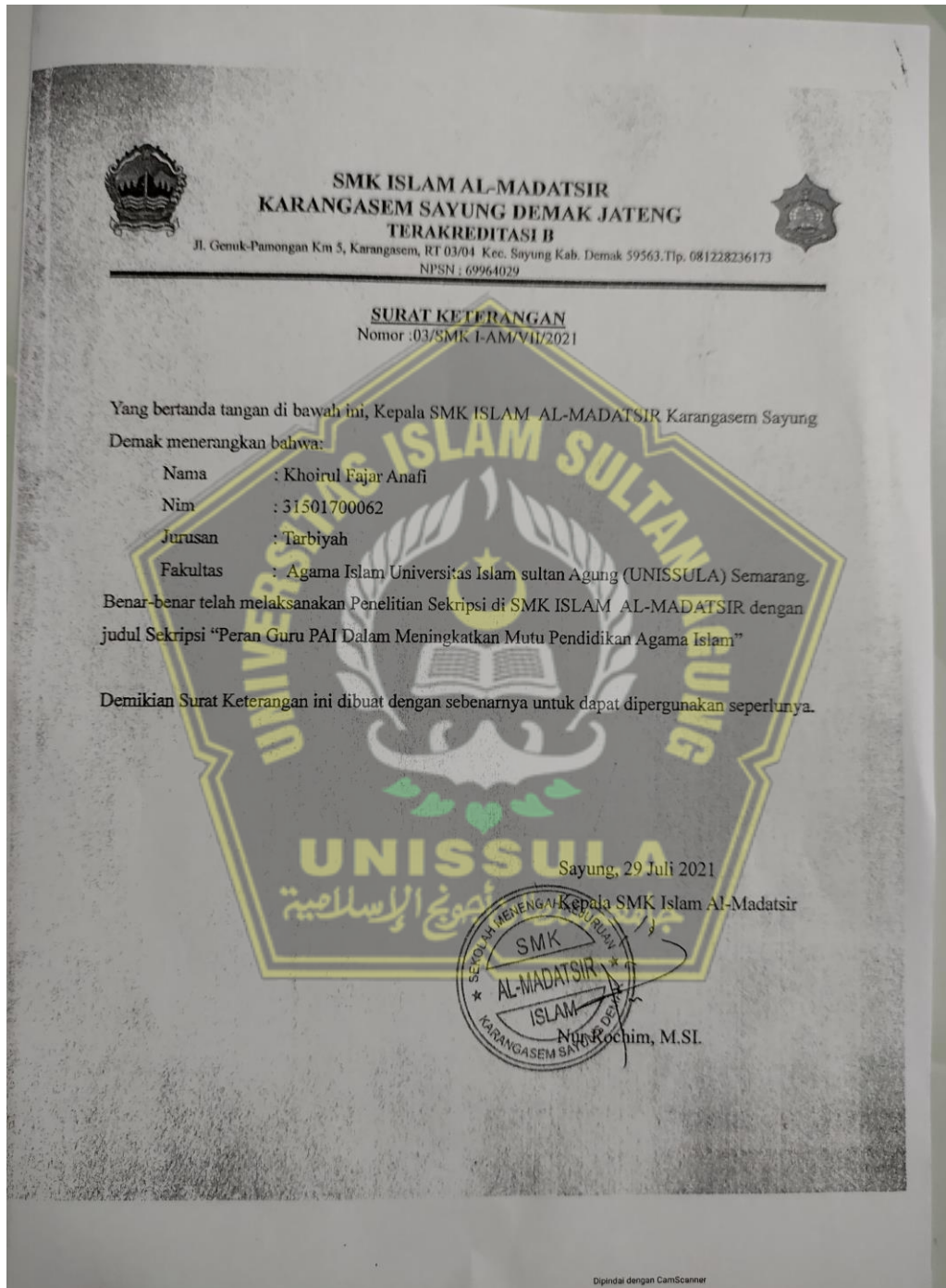
Terhitung : 14-6-2021 s/d 13-8-2021

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.
NIK. 211591005

Lampiran 2. Surat Pemberian Izin dari SMK Islam al-Madatsir



Lampiran 3. Wawancara dengan guru PAI



Lampiran 4. Halaman Sekolah SMK Islam al-Madatsir





Lampiran 5. Kelas Jurusan Perkantoran SMK Islam-Madatsir



Lampiran 6. Kelas Jurusan Tata Busana SMK Islam al-Madatsir



Lampiran 7. Program Extrakurikuler di SMK Islam al-Madatsir